Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | **No 2**

Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas IV SDN 14 Pesisir Selatan

Mellany Anggrainy[1], Zaiyasni[2]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Integrated Thematic Learning Process Discovery Learning

Kata Kunci:
Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Discovery Learning

ABSTRACT

This study aims to explain the learning process of students in integrated thematic learning using the Discovery Learning model for class IV SDN 14 Pesisir Selatan. This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were classroom teachers as practitioners, researchers as observers with a total of 25 students. The results of this study are: (1) The assessment of RPP aspects has increased from 81.9% in the first cycle to 91.7% in the second cycle. (2) In the teacher aspect, it increased from 79.7% in the first cycle to 93.75% in the second cycle. (3) In the aspect of students, it increased from 79.7% in the first cycle to 93.75% in the second cycle. Thus, it can be concluded that the Discovery Learning learning model can improve the integrated thematic learning process on theme 8 in grade IV SDN 14 Pesisir Selatan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpaddu menggunakan model *Discovery Learning* kelas IV SDN 14 Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai praktisi, peneliti sebagai observer dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Hasil penelitian ini yaitu : (1) Penilaian aspek RPP mengalami peningkatan dari yaitu 81,9% pada siklus I menjadi 91,7% pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari 79,7% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. (3) Pada aspek peserta didik meningkat dari 79,7% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 di kelas IV SDN 14 Pesisir Selatan.

Corresponding author :
mellanyanggrainy311@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaraan merupakan inti dari proses pendidikan yang melibatkan guru dengan peserta didik pada lingkungan belajar sehingga terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, terdapat kegiatan belajar yang dilakukan antara peserta didik dengan guru berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan guru serta peserta didik untuk terjalinnya interaksi dan saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah peserta didik belajarkan (Pane & Muhammad, 2017).

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar, hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui perubahan pengetahuan, sikap atau tingkah laku dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemudian dalam hal ini hasil belajar yaitu kemampuan peserta didik yang dicapai melalui kemampuan pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah megikuti proses pembelajaran (Hastuti & Zaiyasni, 2020).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik, diharapkan guru mempersiapkan program–program pengajaran salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karna rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang berisi tentang : Setiap pendidikan pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien dan efektif, memotivatisi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemendirian sesuai dengan

bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain menyusun RPP sesuai dengan komponennya, seorang guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna untuk peserta didik sehingga peserta didik memiliki pemahaman terhadap konsep yang diberikan. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna untuk peserta didik adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Majid, 2014).

Idealnya pembelajaran tematik terpadu harus berpusat kepada peserta didik. Untuk itu seorang guru harus bisa mengembangkan pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan sehari–hari peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, kemudian guru harus mampu menggali dan merangsang potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang ideal dan sesuai dengan apa yang diharapan. Guru berperan penting dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar menyenangkan untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik agar pembelajaran yang diterima peserta didik nantinya akan bertahan lama. Oleh karna itu, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu: pembelajaran berpusat pada peserta didik, dapat memberikan pengalaman secara langsung, pemisah antar pelajaran tidak begitu jelas, manyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, sesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar bermain dan menyenangkan (Mawardi, 2014).

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 14 Pesisir Selatan pada tanggal 23 s/d 26 November 2020, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara maksimal. Hal ini peneliti lihat pada proses pembelajaran : (1) Guru masih menggunakan RPP yang yang ada dibuku guru, sehingga persiapan saat mengajar belum maksimal seperti media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran serta belum memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran. (2) Peserta didik belum diperkenalkan dengan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir

kritis. (3) Pembelajaran masih berpusat kepada guru. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran guru lebih mendominasi kelas dari pada peserta didik dalam proses pembelajaran. (4) Diakhir proses pembelajaran, guru terlihat belum membimbing peserta didik dalam menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik yaitu : (1) Peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran karna kurangnya persiapan sebelum mengajar seperti media yang akan digunakan sehingga rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran. (2) Peserta didik belum mengalami langsung situasi nyata tentang yang dipelajarinya dan peserta didik juga sulit menemukan konsep dan pengetahuan yang baru menjadikan pembelajaran menjadi kurang bermakna. (3) Peserta didik menjadi mengantuk saat mendengarkan penjelasan karna belum diberikan kesempatan untuk terlibat langsung saat proses pembelajaran dalam menemukan sendiri jawaban atas materi pembelajaran. (4) Sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari menyebabkan pengetahuan yang diperoleh tidak dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat, karena memilih model yang sesuai dengan materi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Taufina & Muhammadi, 2011).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut peneliti yaitu model *Discovery Learning*, karna model ini dirancang agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuan. Dalam proses menemukan peserta didik dibimbing untuk melakukan tahap pembelajaran mulai mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan sehingga pembelajaran yang diterima lebih tahan lama dalam ingatan peserta didik.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang

mendorong peserta didik untuk aktif dalam menemukan sendiri konsep dari pembelajaran, menjadikan peserta didik aktif dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapatkan menjadi tahan lama serta tidak mudah dilupakan (Fauziah & Zaiyasni, 2021).

Selain itu model *Discovery Learning* dipilih karna dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam bekerja sama dengan yang lainnya, membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri makna pembelajaran yang dipelajarinya dan menjadikan peserta didik tidak tergantung pada guru sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi. Model Discovery Learning juga memiliki kelebihan yaitu: (a) membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan–keterampilan dan proses kognitif; (b) pengetahuan yang didapat menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer; (c) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah; (d) dapat memperkuat konsep dirimya, karna memperoleh kepercayaan dalam bekerja sama dengan yang lain; (e) mendorong peserta didik terlibat secara aktif; (f) mendorong peserta didik dalam merumuskan hipotesis sendiri; (g) melatih peserta didik untuk belajar mandiri; (h) dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Hosnan, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery learning* di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sajikan berupa kata–kata tulis atau lisan dari orang–orang dan perilaku yang dapat diamati dan tidak dimanipulasi dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sedangkan pendekatan kuantitatif lebih mengukur hasil dari suatu penulisan proses kerja, memenuhi kaidah–kaidah ilmiah yang kemudian disajikan dalam bentuk angka–angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2019).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan pendidik dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk

memperbaiki dan meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di dalam kelas (Kunandar, 2016).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari–Juni) ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 14 Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I sebanyak 2 kali pertemuan tanggal 20 April dan 27 April. Sedangkan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan tanggal 04 Mei 2021.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 14 Pesisir Selatan dengan jumlah 25 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dimana laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan 10 orang. Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti dan teman sejawat sebagai observer dan guru kelas sebagai praktisi.

Prosedur Penelitian

Alur penelitian tindakkan kelas yang dilakukan di kelas dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taaggart (dalam Uno, 2016:87) yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan tes. Observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penugasan materi pembelajaran dari unsur peserta didik.

Intsrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi penelitian ini terdiri dari lembar observasi RPP, lembar observassi guru dan peserta didik dan sikap. Lembar tes pengertahuan dan keterampilan digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas yang ada dalam penugasan materi pembelajaran dari unsur peserta didik.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang

dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar serta respon siswa terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang sesuai dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. Rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus presentase. Rumus presentase merupakan nilai peserta didik yang berasal dari rata-rata peserta didik itu sendiri. Rumus presentase tersebut memiliki kriteria kualifikasi nilai. Seperti yang dikemukakan (Kemendikbud 2014:107) sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} x\ 100\ \%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut :

Tingkat Penguasaan	**Predikat**
90 < SB ≤ 100	Sangat Baik (SB)
80 < B ≤ 90	Baik (B)
70 < C ≤ 80	Cukup (C)
≤ 70	Kurang (K)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Model ini terdiri dari atas enam langkah yaitu : (1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *Problem Statement* (identifikasi masalah), (3) *Data Collection* (pengumpulan Data), (4) *Data Processing* (pengolahan data) (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi atas 2 siklus.

Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, terlebih dahulu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengna guru kelas IV SDN 14 Pesisir Selatan.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 80,5 % (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* memiliki kualifikasi cukup.

Pada siklus I pertemuan I, penerapan model *discovery learning*

dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 32 dengan presentase 71,9% (C). Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh skor 23 dari skor maksimal 32 dengan presentase 71,9% dengan kualifikasi cukup.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	RPP	80.5%
2.	Aspek Guru	71,9%
3.	Aspek Peserta Didik	71,9%

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 83,3% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* memiliki kualifikasi baik.

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model *discovery learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan presentase 87,5% dengan kualifikasi baik. Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan presentase 87,5% dengan kualifikasi baik.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	RPP	83,3%
2.	Aspek Guru	87,5%
3.	Aspek Peserta Didik	87,5%

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 91,7% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* meningkat dan memiliki kualifikasi sangat baik.

Pada siklus II, penerapan model *discovery learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan presentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan presentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	RPP	91.7%
2.	Aspek Guru	93.75%
3.	Aspek Peserta Didik	93.75%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 81,9% (B) meningkat pada siklus II 91,7% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 79,7% (C), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan peserta didik siklus I 79,7% (C), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 14 Pesisir Selaran dapat meningkat dengan menggunakan model *Discovery Learning.*

REFERENSI

Fauziah & Zaiyasni. 2021. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD. *Journal Of Basic Education Studies Vol 4. No.1*.

Hastuti,Z.H & Zaiyasni. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 4 No 3*

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013.* Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta : PT Grafindo Persada.

Mawardi. 2014. Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4.No.3*.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Pane, A & Muhammad, D.D. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu–Ilmu Keislaman. Vol.03.No.2*

Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Taufina, Taufik & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang : Sukabina Press.

Uno, B, H. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional.* Jakarta: PT Bumi Aksara